

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberadaan olahraga skateboard di kota Bandung memang eksistensinya sudah bukan rahasia umum lagi, keberadaan dan kekompokannya dari tiap taun dapat membentuk fashion kultur di Bandung maupun Indonesia, sangat terasa sekali kedalam setiap kehidupan sosial yang terjadi di sekitar. Terdapatnya komunitas skate sebagai ruang para skateer untuk saling mengasah dan merepresentasikan diri menjadi sebuah fenomena yang menarik di kota Bandung.

Melihat pentingnya sebuah komunitas skate dalam mewadahi para pegiat skate di kota Bandung, menarik perhatian peneliti untuk menelisik lebih dalam kondisi sosial dan internal dari salah satu komunitas skate di Bandung, yakni, Baper Skateboard. Kota dengan kultur yang gaya dan dijuluki kota komunitas ini dapat disimpulkan banyaknya kegemaran atau aktivitas yang dilakukan masyarakatnya. Dalam kajian komunikasi keberadaan komunitas merupakan salah satu ruang lingkup yang memiliki pengaruh besar pada setiap aktivitas dan dampak komunikasi yang dilakukan, mencakup dari perilaku komunikasi kelompok maupun individual.

Komunitas merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki kegemaran dan hobi yang sama, dalam kehidupan sebuah komunitas pasti terdapat proses komunikasi yang disepakati di antara anggotanya, dan memiliki maksud serta tujuan yang sama yaitu membangun dan memajukan komunitasnya sendiri.

Di era sekarang ini banyak masyarakat khususnya anak muda yang tergabung dalam sebuah komunitas. Karena mereka menganggap bahwa bergabung dalam komunitas merupakan salah satu hal yang menarik, dan dapat mendapatkan pengalaman dan wawasan baru terkait bidang yang digelutinya.

Sampai saat ini sudah banyak berdiri komunitas-komunitas skateboard khususnya di kota Bandung. Namun yang penulis akan teliti disini adalah komunitas Baper Skateboard. Dimana komunitas ini merupakan yang sudah terbentuk dari tahun 2013. Delapan tahun terbentuk merupakan waktu yang sangat panjang dalam suatu komunitas yang membuat Baper Skateboard tetap eksis di wilayah kultur skateboard kota Bandung.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".

Komunitas skateboard seperti Baper Skateboard adalah sebuah kelompok skateboard yang mewadahi penggemar skateboard dalam menjalin suatu kebersamaan dan keharmonisan karena setiap anggotanya memiliki hobi dan minat terhadap skateboard ini. Komunitas Baper Skateboard terbentuk pada tanggal 13 April 2013, komunitas satu ini terbilang cukup populer di mata masyarakat kota

Bandung, pasalnya banyak individu-individu bergabung untuk menjadi anggota Baper Skateboard tersebut.

Komunitas Baper Skateboard yang terbentuk pada tanggal 13 April 2013 merupakan sebuah komunitas yang bergerak dibidang olahraga skateboard. Komunitas yang dibentuk oleh Alvinflip, dkk ini memiliki suatu tujuan dimana agar komunitas ini menjadi salah satu komunitas yang bisa menampung berbagai macam kalangan yang ingin memperdalam skill dalam bermain skateboard.

Awal terbentuk dari komunitas ini sendiri yaitu ketika diadakannya sebuah event kampanye skateboard "*We Need Skatepark*" di kota Bandung. Disanalah Alvinflip dan Ica membentuk Baper Skateboard supaya skateboard di Bandung tidak terlalu berharap adanya skatepark. Oleh karena itu, Alvinflip dan Ica berharap membentuk komunitas Baper Skateboard yang berartikan bawa perasaan (Baper) untuk tidak baperan terhadap pembangunan skateboard yang belum terealisasikan pada 2013. Hal ini menjadi pemicu banyaknya anggota-anggota yang bergabung dengan Baper Skateboard untuk membangun skateboard di Kota Bandung menjadi lebih baik.

Komunitas Baper Skateboard ini adalah salah satu komunitas yang produktif dengan kegiatan-kegiatan skateboard dengan cara membuat kompetisi, karya film skateboard dan tour keberbagai kota di Indonesia. Hal ini yang menjadi alasan kuat penulis untuk meleliti Komunitas Baper Skateboard.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, sebab manusia memiliki suatu kebutuhan tersendiri. Jika kita amati komunikasi ini sendiri dilakukan sehari-hari dan merupakan salah satu aktivitas yang menonjol dalam

kehidupan bermasyarakat. Bahkan kita dapat memastikan, bahwa dimana ada suatu aktivitas manusia, pasti terjadi suatu aktivitas komunikasi didalamnya. Karena komunikasi merupakan salah satu kebutuhan di dalam kehidupan manusia.

Komunikasi menurut Deddy Mulyana yaitu “Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. (Mulyana, 2001: 62)

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, kita mengenal beragam tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks dimana komunikasi tersebut dilakukan, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Jika dilihat dari beberapa konteks komunikasi di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi kelompok, Baper sendiri selama menjalin komunikasi atas setiap egiatannya, terlihat melakukan suatu pengaplikasian karya, berdasarkan pengamatan sementara peneliti dimana karya tersebut tercantum dalam akun youtubnya.

Kelompok adalah sekumpulan orang atau individu yang terorganisir, dengan kesamaan kegiatan dan tujuan yang sama. Maka, imbasnya, tujuan kelompok hendaknya ditentukan bersama-sama. Sebagai titik awal dalam membangun kelompok, tujuan kelompok adalah arah bagi berjalannya kelompok dalam melakukan aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan, dan ini menjadi begitu penting dalam membangun kelompok.

Hal kedua yang menjadi penting dalam pembangunan kelompok adalah bagaimana melanggengkan atau mengupayakan eksisnya suatu kelompok. Dalam hal ini, sangat ditentukan oleh individu-individu yang ada dalam kelompok itu sendiri. Untuk itu, yang harus dimiliki individu-individu yang berkelompok adalah adanya sebuah ikatan sosial diantara mereka yang diharapkan akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian individu pada kelompok yang telah didirikan.

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Pada akhirnya, diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang pada gilirannya, akan terbentuk solidaritas dalam kelompok tersebut.

Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi, tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.(Djamarah, 2004: 1)

Komunitas Baper Skateboard melakukan sebuah pola komunikasi untuk membangun solidaritas tiap anggotanya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik maka akan dibutuhkan suatu komunikasi yang efektif agar keinginan yang diharapkan dapat tercapai.

Hal inilah yang membuat Solidaritas dalam sebuah komunitas sangat dibutuhkan, agar dapat menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahankan suatu komunitas tersebut, karena dalam suatu komunitas bila salah satu anggota ataupun kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu komunitasnya ataupun organisasi tersebut.

Pasalanya, di dalam sebuah kehidupan berkelompok harus ada suatu komunikasi baik itu komunikasi internal maupun eksternal. Komunikasi internal sendiri merupakan komunikasi dimana sebuah kelompok melakukan komunikasinya sesuai dengan aturan-aturan yang ada di sebuah kelompok tersebut (formal), sedangkan komunikasi eksternal sendiri menuntut sebuah kelompok untuk tetap berkomunikasi di luar aktivitasnya dan tidak mengharuskan untuk saling bertatap muka (informal). Hal tersebutlah yang nantinya akan sangat berguna dalam suatu kelompok dalam mempertahankan solidaritas dari tiap anggotanya.

Pada konteks ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks sosial dan aktualisasi diri, manusia secara sadar tak sadar akan melakukan pertukaran sosial terhadap lingkungan yang ia datangi, setiap individu akan bertahan dalam lingkungan tersebut jika lingkungan itu menguntungkan, dan sebaliknya individu akan meninggalkan lingkungan tersebut jika merugikan. Dalam membangun sebuah kelompok yang solid, diperlukan motivasi dan cara dalam membangun

solidaritas tersebut, entah itu dengan intensitas pertemuan, diskusi atau hal intimate lainnya, dimana semua hal tersebut mesti menyesuaikan dengan kultur dari masing-masing individu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata Solider yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah; rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

Untuk menumbuhkan rasa solidaritas anggotanya, komunitas Baper Skateboard ini selalu melakukan aktivitas rutin di tiap minggunya. Itu sebabnya keberadaan komunitas ini cepat diketahui oleh para penggemar skateboard. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Baper Skateboard ini tentu selain untuk memberikan wadah kepada para penggemar skateboard dalam menyalurkan hobinya, namun rutinitas ini juga dilakukan untuk menjaga keharmonisan atau solidaritas dari tiap-tiap anggotanya.

Tentu menjadi hal yang tidak mudah dalam mempertahankan solidaritas anggotanya, sebab mempertahankan lebih sulit dari pada membangun. Oleh karena itu, dibutuhkan keinginan yang kuat dalam diri tiap-tiap anggota di suatu kelompok untuk bisa mempertahankan solidaritasnya terhadap anggota lain. Solidaritas Baper Skateboard sejauh ini harus tetap dipertahankan dan dikembangkan guna mewadahi para skate yang setiap tahunnya selalu memunculkan orang-orang baru dari regenerasi baru.

Hal ini juga yang mendasari peneliti tertarik untuk membahas atau meneliti komunitas ini, karena awal terbentuknya komunitas ini sendiri karena kegelisahan suatu individu yang mana pernah merasakan bagaimana kegagalan itu sendiri dalam hidup berkelompok.

Dari penjabaran di atas, peran seorang *leader* sangat berpengaruh terhadap kesuksesan suatu kelompok untuk memimpin anggotanya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sebab *leader* itu sendiri diberikan kepercayaan oleh anggota yang lainnya untuk membangun dan mengembangkan suatu komunitasnya tersebut.

Bertolak dari uraian diatas, peneliti menilai bahwa meneliti tentang pola komunikasi tetap menjadi suatu fokus penelitian yang menarik untuk di teliti karena mencakup beberapa unsur yang kompleks dan berwarna bila di teliti. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa komunitas Baper Skateboard ini merupakan sebuah komunitas yang baru di bentuk dan dari tiap-tiap anggotanya tersebut memiliki latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana pola komunikasi yang terjadi didalam komunitas tersebut, untuk itu peneliti memaparkan judul penelitian sebagai berikut: **Pola Komunikasi Komunitas Baper Skateboard dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Baper Skateboard dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya di Kota Bandung)**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bagian latar belakang masalah, peneliti dapat membuat suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

### 1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Mengacu pada judul penelitian dan rumusan, Peneliti merumuskan pertanyaan makro yaitu, **Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Baper Skateboard Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya?**

### 1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara makro maka rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** komunitas Baper Skateboard dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** komunitas Baper Skateboard dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?
3. Bagaimana **Tujuan Komunikasi** komunitas Baper Skateboard dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan Tujuan penelitian tersebut adalah:

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan secara mendalam bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Baper Skateboard Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi** komunitas Baper Skateboard dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.
2. Untuk Mengetahui **Hambatan Komunikasi** komunitas Baper Skateboard dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.
3. Untuk Mengetahui **Tujuan Komunikasi** komunitas Baper Skateboard dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut :

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi para peneliti, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi yang memfokuskan kajiannya pada studi Deskriptif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi yang ada, semakin bisa membuat penelitian mudah dilakukan oleh peneliti, dengan secara khusus dan umum diharapkan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi yang ada khususnya dalam pola komunikasi komunitas Baper Skateboard dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang di peroleh peneliti selama studi secara teoritis. Dalam hal ini khususnya mengenai pola komunikasi pada komunitas Baper Skateboard dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.

b. Bagi Akademik

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi Komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi komunitas Baper Skateboard untuk mempertahankan dan berinovasi dalam mengembangkan kegiatan guna menjaga solidaritas sesama anggota komunitas Baper Skateboard.